

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan keluarga-anak adalah hubungan interpersonal, pada dasarnya hubungan dua arah, idealnya ditandai dengan kepercayaan, sikap positif, dan keterbukaan. Oleh karena itu, komunikasi dapat dikomunikasikan secara langsung oleh setiap partisipan. Hubungan antara orang tua dan anak adalah hubungan interpersonal. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal.

Pola komunikasi dan interaksi yang dijalankan dalam keluarga, khususnya antar pribadi orang tua dan anak memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan sumber daya manusia. Adanya pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan memberikan dampak yang baik pula dalam meningkatkan sumber daya manusia. Karena dalam komunikasi yang terjalin semestinya memunculkan harapan dan keinginan yang diinginkan antara orang tua dan anak tersebut. Apabila harapan dan keinginan tersebut tersampaikan dengan baik maka akan menciptakan sumber daya yang baik pada setiap manusianya.

Peningkatan dalam sumber daya manusia juga tidak semestinya hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja, melainkan harus dimulai dengan sebuah pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, pola komunikasi yang berlangsung di dalam keluarga, khususnya antar pribadi orang tua dan anak sudah bukan merupakan hal yang rahasia, bahwa sesungguhnya hal tersebut merupakan salah satu factor dalam sebuah peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Sudah bukan hal yang baru, jika pola komunikasi yang salah dalam keluarga khususnya antar pribadi orang tua dan anak akan berakibat pada kehancuran suatu keluarga. Namun, apabila kualitas komunikasi yang terjalin di dalam keluarga berlangsung dengan baik dan benar, maka dapat dipastikan hal tersebut akan membawa kebaikan terhadap kehidupan keluarga yang memiliki artian keseluruhan.

Komunikasi sendiri tentunya menjadi jembatan yang menghubungkan antara satu orang ke orang yang lainnya. Hal itulah yang menjadikan indikator secara umum yang membedakan komunikasi berdasarkan jumlah peserta yang terlibat atau juga dikenal sebagai tipe-tipe komunikasi. Ada macam-macam tipe komunikasi, diantaranya yaitu komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah proses mengkomunikasikan pesan atau informasi yang melibatkan dua orang maupun lebih. Komunikasi antarpribadi juga memiliki arti sebuah proses penyampaian pesan yang dapat terjadi dimana saja, dan karena sifatnya yang terbuka dan komunikatif. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin di dalam sebuah keadaan dimana adanya tatap muka antara dua orang maupun lebih, baik terjadi secara terorganisir atau keramaian (Wiryanto, 2004).

Joseph A De Vito (1997: 259264) menggunakan komunikasi antarpribadi untuk menggunakan berbagai jenis efek dan memanfaatkan kesempatan untuk memberikan umpan balik segera, dengan satu orang mengirim pesan dan orang atau kelompok lain menerima pesan.

Joseph A. De Vito menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi diawali dengan lima kualitas umum yang diperhatikan., yaitu; 1. Keterbukaan (openness), merupakan perilaku bisa mendapat pendapat atau masukan dan berkenan mengungkapkan pesan atau keterangan pada orang lain, 2. Empati (emphaty), merupakan perilaku seorang atau syarat seorang yg bisa mengetahui & tahu suatu keadaan orang lain, 3.

Sikap mendukung (supportiveness), perilaku masing-masing pihak yang berkomunikasi mempunyai komitmen untuk saling mendukung supaya terlaksananya suatu hubungan secara terbuka, 4. Sikap positif (positiveness), perilaku positif pada saat berkomunikasi bisa ditunjukkan melalui suatu perilaku, 5. Kesetaraan (equality), kedua belah pihak yang berkomunikasi sama bernilai & berharga. Dalam artian keduanya saling menghargai & merasa saling memerlukan.

Komunikasi antarpribadi juga bersifat prosesual, atau bersifat berkesinambungan, tidak berhenti di antara salah satu sisi. Komunikasi sejatinya akan terus berlangsung maupun berkembang seiringan dengan perkembangan zaman dari waktu hingga waktu. Dan terakhir, komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, dimana proses terjalannya komunikasi ialah kegiatan dimana adanya pertukaran informasi antara salah satu orang dengan orang yang lainnya. Kemudian setiap individu yang terjalin dalam sebuah percakapan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan situasi percakapan yang dinilai efektif sehingga dapat berjalan sesuai dengan keinginan dari komunikator maupun dari komunikan yang terlibat.

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi ini merupakan sesuatu yang paling sederhana yang bisa kita amati adalah dalam keluarga kita. Sebuah keluarga itu sendiri biasanya terdiri dari orang-orang seperti ibu, ayah hingga anak. Peran keluarga yang paling penting ialah untuk menciptakan suasana kekeluargaan sangat kuat. Setiap individu diharapkan mengetahui perannya dalam keluarga. Keluarga ialah suatu sistem yang merupakan kesatuan dari beberapa bagian yang saling berkaitan dan berinteraksi. Oleh karena itu, baik dari orang tua maupun dari anak perlu memahami tujuan yang diinginkan untuk komunikasi yang seimbang. Keluarga yang seimbang merupakan sebuah keluarga yang dicirikan oleh hubungan yang harmonis antara setiap individunya. (Satrio, 2010: 3).

Proses komunikasi yang buruk antara orang tua dengan anak akan mengakibatkan umpan balik dari komunikasi antarpribadi yang tidak efektif. Terkadang ada banyak perasaan mendalam yang dimiliki remaja tentang orang tuanya. Misalnya, orang tua sering memaksa mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak menguntungkan mereka. Orang tua terlalu percaya bahwa mereka mengetahui kebenaran tentang berbagai hal dan mencoba memaksa atau melatih anak-anak mereka. Orang tua sering membuat dua kesalahan ketika berhadapan dengan sikap remaja. Yang pertama adalah menerima pubertas sebagai tahap yang dialami setiap orang, dan perilaku yang tidak menyenangkan dianggap sebagai gejala yang lewat dan menghilang saat anak dewasa. Kesalahan kedua adalah melihat peningkatan otonomi remaja sebagai ancaman yang harus dihadapi orang tua melalui pengawasan dan penguatan kekuasaan yang terkadang berlebihan.

Untuk mendorong anak-anak, khususnya remaja agar bertindak sesuai dengan keinginan orang tua mereka, mereka perlu bertindak berdasarkan saling pengertian, rasa hormat, kerjasama, kepercayaan, tanggung jawab bersama dan kesetaraan dalam masyarakat. Komunikasi interpersonal sangat penting digunakan untuk menyampaikan informasi khususnya pendidikan seks kepada remaja. Karena jika ada komunikasi yang baik, paling tidak remaja terutama pengaruh komunikasi.

Sebagaimana dengan fenomena yang terjadi di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung, bahwasanya mungkin secara teori banyak orang tua yang mengerti atau bahkan tidak sedikit juga orang tua yang tidak paham mengenai pentingnya pola komunikasi yang terjadi antarpribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya pada anak remaja. Karena tidak sedikit orang tua yang masih berpikiran bahwa anak memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita orang tua tersebut, padahal semestinya tidak seperti demikian.

Baik orang tua maupun anak sudah semestinya mengkomunikasikan kemauan dari masing-masing pihak demi menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga memberikan dampak yang begitu besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kata lain, semakin baik pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang semakin baik. Hal ini karena anak akan memiliki rasa kesetaraan, keterbukaan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dan anak akan menjadi percaya diri dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagaimana disampaikan Annisa Siswi Kota Bandung, yaitu :

Lebih termotivasi aja kalau didukung oleh orang tua, secara gak langsung emang membantu sekali buat kita mencapai cita-cita yang ingin dicapai (Wawancara Annisa Siswi Kota Bandung, 19 Oktober 2022).

Serupa dengan yang disampaikan oleh Yudis Siswa SMA Kota Bandung, sebagai berikut :

Banyak orang tua yang tidak open minded untuk menentukan karir sesuai dengan potensi anak, tetapi malah memaksakan tuntutan lingkungan sosial. Hal tersebut yang akan membuat terbunuhnya karakter anak (Wawancara Yudis Siswa SMA Kota Bandung, 18 Oktober 2022).

Sumber daya manusia ialah salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi, semakin tingginya tingkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki setiap individu dalam proses pembangunan maka akan meningkatkan produksi secara banyak yang berdampak juga pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2008) ada empat kebijakan utama untuk meningkatkan sumber daya manusia: yaitu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif, kualitas sumber daya manusia yang dapat menggunakan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan

dan teknologi yang berwawasan lingkungan, pengembangan kelembagaan, dan kualitas kelembagaan dan sarana hukum.

Faktor manusia adalah sumber daya sebagai inti pemikir, perencana, perencana, perencana konstruksi, pelaksana, atau penyelenggara pembangunan atau pelaku pembangunan. Menurut Poerwaarminta (1984:223.974), kata “sumber” berarti “asal” dari segi etimologis, dan kata “daya” berarti “kekuatan” atau “kemampuan”. Dengan kata lain, sumber daya berarti "kemampuan" atau "asal kekuatan". Dengan kata lain, sumber daya manusia adalah konsep abstrak yang berkaitan dengan fungsi dan operasi yang mencerminkan keinginan manusia. (Martoyo,1992 :2).

Penelitian dari Dedi Sumantri pada tahun 2017 berjudul ***“Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak (Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)”***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola komunikasi orang tua dengan anak dan komunikasi sekolah dengan siswa. Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam, permasalahannya antara keluarga dan anak, orang tua dan sekolah dalam mendidik anak tentang penanaman nilai-nilai akhlak dan moral pada anak-anaknya. yang disampaikan adalah bagaimana Islam dapat diajarkan. Bagaimana nilai-nilai bagi anak-anak dan bagaimana sekolah mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai Islam.

Sekolah juga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan orang tua dan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan mempersiapkan anak untuk membentuk kepribadian yang baik.

Dalam mempelajari pola komunikasi, orang tua perlu memahami bagaimana anak-anaknya berkomunikasi dan bersosialisasi karena mereka mengontrol anak-anaknya dengan tujuan membimbing mereka ke arah yang benar. Pola komunikasi sekolah, sebaliknya, menuntut orang tua untuk

berkomunikasi dengan platform sekolah sehingga ketika anak berada di sekolah, pihak sekolah dan orang tua dapat saling memberikan informasi tentang anak.

Hubungan yang terjadi didalam keluarga antara orangtua dan anak mempengaruhi pola perkembangan kualitas anak dimasa depan, mulai dari pola asuh, kebutuhan hingga pola komunikasi. Kemudian indeks pembangunan sumber daya manusia di Indonesia sendiri dapat digolongkan masih rendah. Untuk itu, pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak ini merupakan atau salah satu perwujudan kualitas sumber daya manusia.

Namun dalam fenomena yang ditemukan di lingkungan, adanya perbedaan pendapat yang terjadi antara orang tua dengan anak ini memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya pada anak. Perbedaan pendapat melalui pandangan anak maupun orang tua ini dinilai menarik karena apabila hal ini tidak menemukan titik tengah maka dapat merusak keharmonisan dalam keluarga dan dapat juga menciptakan anak yang memiliki kualitas sumber daya yang rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sebagai peneliti memiliki pandangan, dugaan, atau hipotesis sementara, yaitu dengan adanya perbedaan pandangan anak dan orang tua ini dapat memberikan hasil yang berbeda dalam penerapan pola komunikasi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Apabila perbedaan pandangan ini dapat menemukan jalan tengahnya maka dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Begitupun sebaliknya. Dan dari yang saya ketahui, banyak orang tua maupun anak yang kurang dalam penerapan pola komunikasi, dan hal ini didasari oleh ego baik dari orang tua maupun anak.

Maka dari itu, pola komunikasi dan sikap juga merupakan salah satu faktor yang besar dalam peningkatan sumber daya manusia. Dan saya sebagai peneliti merekomendasikan konsep pola komunikasi efektif, yaitu pertukaran

ide, informasi, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Oleh karena itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis hal tersebut. Atas dasar ini, maka peneliti bertujuan untuk membahas lebih mendalam tentang hal ini, guna mengetahui peranan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu peneliti menggarap skripsi dengan judul: ***"Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Kota Bandung"***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masing-masing dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keterbukaan antara pola komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia?
2. Bagaimana sikap mendukung yang dilakukan orang tua dalam menjalin pola komunikasi antar pribadi dengan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia?
3. Bagaimana sikap kesetaraan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam meningkatkan sumber daya manusia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap keterbukaan antara pola komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap mendukung yang dilakukan orang tua dalam menjalin pola komunikasi antar pribadi dengan anak dalam meningkatkan sumber daya manusia.
4. Untuk mengetahui bagaimana sikap kesetaraan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam meningkatkan sumber daya manusia.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari adanya tulisan ini saya berharap nilai manfaat baik langsung maupun tidak langsung, yang diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil tulisan yang saya lakukan ini saya berharap agar menjadi sebuah media pembelajaran maupun penerapan dari media pembelajaran secara lebih lanjut dan mendalam dalam ilmu pengetahuan tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan bagaimana hubungannya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kemudian saya berharap dapat menjadi sebuah nilai tambah dalam pengetahuan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan maupun dijadikan bahan masukan bagi penulis, masyarakat maupun pemerintah tentang seberapa pentingnya hubungan yang terjadi dalam pola komunikasi interpersonal orang tua maupun anak dalam

meningkatkan sumber daya manusia di Kota Bandung, serta sebagai bahan rujukan.

1.5 Kerangka Berpikir

Pola komunikasi memiliki asal dari pola serta komunikasi. Pola mempunyai makna corak, model, sistem, metode kerja, jadi pola komunikasi sama dengan model komunikasi, ialah rancangan cerminan sesuatu proses komunikasi yang secara kenyataan disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi. Komunikasi antarpribadi secara definisi yaitu proses penyampaian pesan maupun informasi yang terjadi antara dua individu maupun lebih.

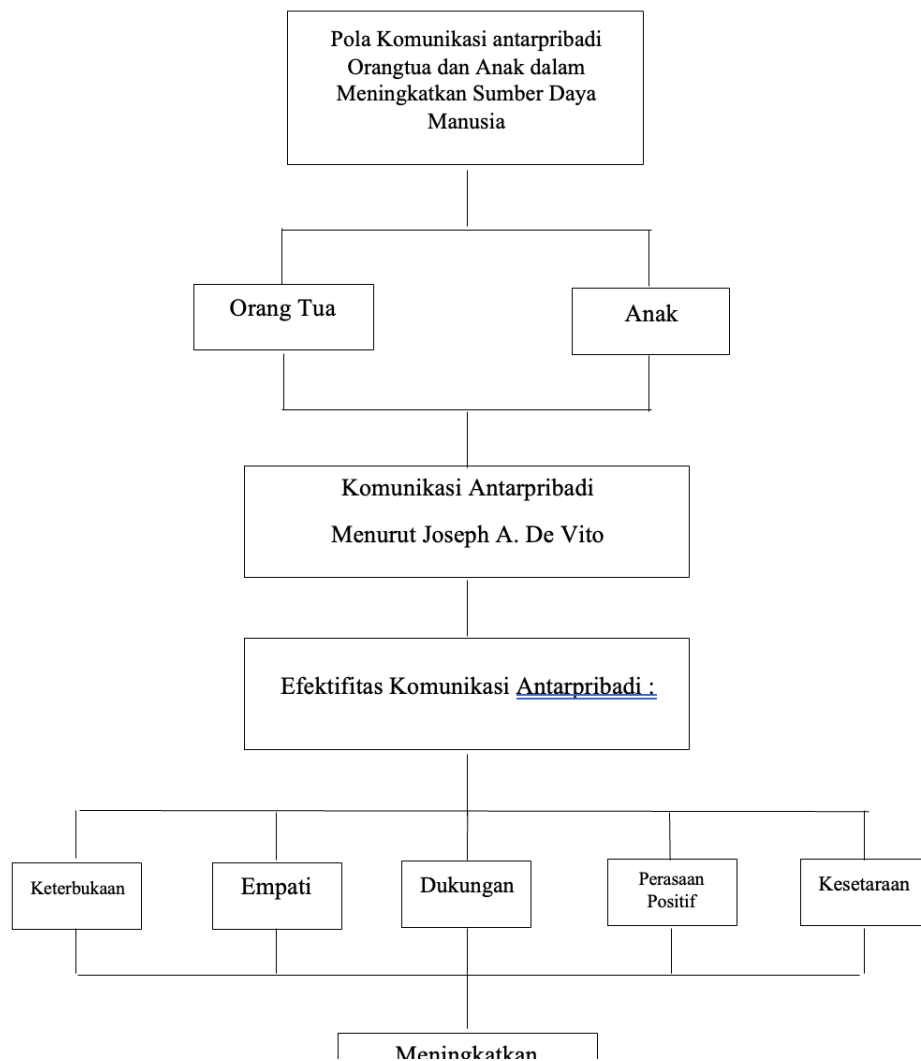
Orang tua adalah anggota keluarga ayah dan ibu yang lahir dari ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk keluarga. Sedangkan anak adalah seseorang yang lahir dari perkawinan seorang perempuan dan laki-laki, baik yang tidak sah maupun yang tidak sah.

Menurut Joseph A. DeVito (1997:231), Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. . Bagi Joseph A. Devito (2011: 280) komunikasi antarpribadi dinilai sangat efisien buat merubah sikap orang lain, apabila ada persamaan menimpa arti yang dibincangkan. Joseph A. DeVito (Liliweri,199) menyatakan bahwa efektifitas komunikasi antar pribadi diantaranya ialah: sikap keterbukaan, sikap kesetaraan, sikap mendukung, empati dan sikap positif.

Sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut, keterlibatan dapat berupa penerimaan manfaat, pemasok input juga pelaksana kegiatan.

Dalam pola komunikasi interpersonal atau antar pribadi (orang tua dengan anak) dalam meningkatkan sumber daya manusia ini di dalamnya

terdapat peran dari orang tua dengan anak yang saling mempengaruhi. Seperti yang di kutip oleh Joseph A. De Vito ini bahwa komunikasi antarpribadi memiliki efektifitas yang di dalamnya terdapat unsur sikap keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan, yang perlu dilakukan oleh orang tua dengan anak agar dapat menghasilkan peningkatan sumber daya manusia yang optimal. Di bawah ini peneliti memaparkan bagan dari kerangka pemikiran. Maka kerangka pemikiran ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Konseptual

Sumber : Joseph A. De Vito dalam buku "Komunikasi Antarpribadi"

1.6 Permasalahan Utama

Akibat tidak maksimalnya sumber daya manusia yang ada di Indonesia atau pada lingkungan kita sendiri, salah satu yang menjadi faktor utamanya ialah melalui pola komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak didalam sebuah keluarga. Karena pada dasarnya, tidak dapat kita pungkiri bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak ini dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya pada anak dalam masa yang akan datang.

Adanya komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak ini memiliki efektifitas berupa keterbukaan, dukungan, serta kesetaraan, yang diperlukan oleh orang tua dengan anak agar dapat meningkatkan atau memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh anak secara optimal.

Sebagaimana yang terjadi di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung, adanya sikap yang kurang saling terbuka antara orang tua dengan anak cenderung menimbulkan sikap dukungan serta kesetaraan yang kurang dan memberikan dampak yang besar dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya anak, karena anak merasa kurang mendapatkan dukungan serta sikap kesetaraan dari orang tuanya dan apabila tidak diperbaiki akan membuat kualitas sumber daya manusia menjadi kurang optimal.

Adapun permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang optimalnya pola komunikasi yang dilakukan antar pribadi orang tua dengan anak di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
2. Sikap-sikap yang terjadi antar pribadi orang tua dengan anak seperti sikap keterbukaan, sikap kesetaraan, dan sikap dukungan yang terjadi di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
3. Kurangnya pemahaman pentingnya hubungan pola komunikasi dengan peningkatan sumber daya manusia di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diperoleh dari beberapa penelitian yang telah ada dan memiliki sebuah persamaan dengan yang peneliti ambil dan dijadikan sebagai bahan acuan.

1. Penelitian dari Hengki Rahmadinata pada tahun 2020 berjudul “*Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Kekerasan Verbal Di Kota Medan*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekerasan verbal, yaitu suatu tindakan kekerasan yang menggunakan kata-kata kasar tanpa menyentuh tubuh. Kekerasan dengan kata-kata tersebut dapat melukai pikiran anak dan membingungkan pikiran anak. Situasi ini mengkhawatirkan orang tua saya. Salah satu upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak dengan mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam mencegah kekerasan verbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak untuk mencegah kekerasan verbal di kota Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal, pola komunikasi orang tua-anak, dan kekerasan verbal. Metode survei yang digunakan dalam survei ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam pencegahan kekerasan verbal di kota Medan adalah pola komunikasi yang demokratis. Oleh karena itu, orang tua harus dapat memberi tahu anak-anak mereka tentang sikap positif mereka dan membantu mereka menghadapinya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal atau antarpribadi orang tua dengan anak, menggunakan teori komunikasi interpersonal atau antarpribadi, menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan terdapat pembahasan mengenai sikap positif. Sedangkan perbedaannya ialah dalam skripsi ini membahas

mengenai pola komunikasi dalam mencegah kekerasan verbal, lokasi penelitian.

2. Penelitian dari Sri Rastita Praniti pada tahun 2019 berjudul “*Pola Komunikasi Keluarga Sakinah (Studi Fenomenologi Terhadap Pemenang Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Kota Bandung Tahun 2015)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi komunikasi keluarga dalam terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah. Melalui program pemilihan keluarga sakinah teladan, kementerian agama berupaya mewujudkan keluarga sakinah dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, program pemilihan keluarga sakinah teladan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana para pasangan pemenang keluarga tersebut berupaya untuk bisa mempertahankan keharmonisan rumah tangganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan pola komunikasi dalam keluarga pemenang pemilihan keluarga sakinah teladan tingkat kota Bandung tahun 2015 serta kendalakendala yang dihadapi dan upaya mengatasi kendala komunikasi dalam dalam keluarga pemenang pemilihan keluarga sakinah teladan tingkat kota Bandung tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dan metode fenomenologi terhadap objek penelitian dengan menggunakan jenis, sumber dan analisis data penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa pembentukan pola komunikasi keluarga dibentuk oleh hubungan komunikasi berbentuk bintang yang memandu komunikasi untuk menjaga keharmonisan melalui saling membantu, menghormati, kepercayaan, dan waktu keluarga. Selain komunikasi yang terbuka, agama merupakan faktor terpenting dalam menentukan pendidikan seorang anak. Hambatan komunikasi antara lain perbedaan pemikiran dan kesalahpahaman antara suami dan istri, serta orang tua

dan keluarga anak. Upaya mengatasi hambatan komunikasi adalah kesabaran, penyesalan, nasehat yang baik dan doa. Persamaannya ialah mengenai pola komunikasi keluarga (orang tua dengan anak). Sedangkan perbedaannya terdapat dalam metode pendekatan yang dilakukan, pembahasan inti, lokasi penelitian.

3. Penelitian dari Dedi Sumantri pada tahun 2017 berjudul “*Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak (Studi pada SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola komunikasi orang tua dengan anak dan komunikasi sekolah dengan siswa. Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam, permasalahannya antara keluarga dan anak, orang tua dan sekolah dalam mendidik anak tentang penanaman nilai-nilai akhlak dan moral pada anak-anaknya. yang disampaikan adalah bagaimana Islam dapat diajarkan. Bagaimana nilai-nilai bagi anak-anak dan bagaimana sekolah mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai Islam. Namun, sekolah juga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan orang tua dan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan mempersiapkan anak untuk membentuk kepribadian yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua-sekolah dalam meningkatkan pengembangan kepribadian anak di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi terdiri dari orang tua dan guru SD IT Muhammadiyah Gunung Terang. Dalam mempelajari pola komunikasi, orang tua perlu memahami bagaimana anak-anaknya berkomunikasi dan bersosialisasi karena mereka mengontrol anak-anaknya dengan tujuan membimbing mereka ke arah yang benar. Pola

komunikasi sekolah, sebaliknya, menuntut orang tua untuk berkomunikasi dengan platform sekolah sehingga ketika anak berada di sekolah, pihak sekolah dan orang tua dapat saling memberikan informasi tentang anak. Persamaannya terdapat dalam pola komunikasi orang tua dengan anak, adanya pembahasan mengenai pengembangan kepribadian anak, metode penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah pembahasan inti, lokasi penelitian.

